



# Pembelajaran PPKn Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Problem Based Learning Kelas VIII D SMP Negeri 17 Mataram

Ni Komang Ratnawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 17 Mataram Kota Mataram, [ratnawatigiri71@gmail.com](mailto:ratnawatigiri71@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 30-Maret-2020

Disetujui: 31-Maret-2020

### Kata Kunci:

Pembelajaran  
PPKn  
Berorientasi  
HOTS  
Problem Based Learning

## ABSTRAK

**Abstrak:** Kondisi kualitas pendidikan kita saat ini secara nasional nampaknya masih cukup memprihatinkan, belum sesuai dengan harapan. Tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pembelajaran PPKn berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui model Problem Based Learning. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif menjelaskan hasil kegiatan Best Practice PKP 2019. Sasaran penelitian 30 orang, instrument penelitian yakni observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan Pembelajaran PPKn berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 17 Mataram, menyebabkan: 1) peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam bertanya, menjawab maupun mengemukakan pendapat, sehingga meskipun belum maksimal, namun sudah dapat untuk melatih peserta didik dalam memiliki ketrampilan berfikir kritis. 2) meningkatnya kemampuan peserta didik dalam melakukan transfer knowledge, critical thinking, creativity, problem solving. 3) peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena bagi mereka ada keleluasaan untuk berkreasi dan berinovasi. 4) peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton, sehingga tidak membosankan.

**Abstract:** *The quality condition of our education today nationally seems still quite a concern, not yet following expectations. The purpose of this study to explain the study of the Income-oriented Higher Order Thinking Skills (HOTS) through the model of Problem Based Learning. This research uses qualitative research. The research approach uses a descriptive approach explaining the results of activities PKP 2019 Best Practice. Research objectives of 30 people, research instruments are observations, polls, and documentation. Analyze data using interactive analysis. The results showed that the study was oriented Higher Order Thinking Skills (HOTS) through Model Problem Based Learning Learners class VIII D SMP State 17 Mataram, Cause: 1) Learners become more active in the learning process, Especially in asking, answering or expressing opinions, so that despite not being maximal, but already able to train learners in having critical thinking skills. 2) The increasing ability of learners in the transfer of knowledge, critical thinking, creativity, problem-solving. 3) Learners become more excited in following the learning process, because they have the freedom to create and innovate. 4) Learners can focus more on following learning, because the learning process becomes more interesting, fun, and not monotonous, so it is not boring.*

## A. LATAR BELAKANG

Kondisi kualitas pendidikan kita saat ini secara nasional nampaknya masih cukup memprihatinkan, belum sesuai dengan harapan. Salah satu indikatornya adalah hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2018, seperti yang telah dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan (Ditjen GTK), menunjukkan bahwa peserta didik masih lemah dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS), seperti menalar, menganalisis, dan mengevaluasi. Oleh karena itu peserta didik harus dibiasakan dengan soal-

soal dan pembelajaran yang berorientasi kepada HOTS, agar terdorong kemampuan berpikir kritisnya.

Penelitian ini dipelopori penelitian Merta Dhewa dkk, menemukan bahwa pembelajaran berorientasi HOTS merupakan pembelajaran tingkat tinggi karena mengukur kemampuan seseorang dengan indikator menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Hasil penelitiannya adalah: (1) kemampuan untuk menganalisa (C4) yang telah diprogramkan adalah kemampuan untuk analisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif; (2) kemampuan untuk mengevaluasi (C5) yang telah

diprogramkan adalah kemampuan untuk mengevaluasi pengetahuan yang faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif; (3) indikator kemampuan untuk membuat (C6) yang telah dikembangkan adalah kemampuan untuk menciptakan pengetahuan konseptual, prosedural, dan metakognitif; (4) instrumen penilaian HOTS sebagai penilaian untuk pembelajaran efektif untuk melatih HOTS siswa dan keterampilan berpikir siswa mengukur efektif sesuai dengan tingkat pemikiran masing-masing siswa [1]. HOTS sebagai kegiatan pembelajaran berpikir tingkat tinggi dan semua jenjang pendidikan menerapkan dan hasilnya efektif, dalam HOTS ini guru menyadari pentingnya materi pembelajaran yang mampu merubah berpikir konstruktisme anak, dan belajar aktif [2]. Demikian juga bahwa ada 12 instrumen item kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS), hal itu membedakan kemampuan berpikir kritis dalam penelitiannya tidak semua siswa mampu berpikir kemampuan tingkat tinggi [3]. Ketiga peneliti tersebut telah melakukan penelitian tentang pengukuran instrument kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS), Higher Order Thinking Skills (HOTS) mampu merubah pola pikir sedang menjadi tinggi, aspek HOTS dengan mengembangkan instrument HOTS dan menguji efektifnya HOTS pada sekolah dasar, pengukuran instrument Higher Order Thinking Skills (HOTS) namun hanya beberapa orang. Sementara penelitian yang akan dilakukan menerapkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui model Problem Based Learning pada mata pelajaran PPKn siswa Sekolah Menengah Pertama.

Pembelajaran berorientasi HOTS melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Sekolah Menengah Pertama. Pengukuran menggunakan instrument materi pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Hal ini menarik karena teori HOTS menyatakan jika diterapkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran HOTS maka hasilnya efektif dan peserta didik dapat merangkai ide, gagasan secara mandiri, alami tanpa bantu orang lain. Hal ini setiap siswa memiliki kecerdasan IQ cukup baik. Jadi HOTS merupakan cara pembelajaran yang membentuk berpikir siswa berpikir tingkat tinggi.

Program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Ditjen GTK [4], untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas berfikir agar peserta didik memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah dengan menyelenggarakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) dengan mempertimbangkan pendekatan kewilayahan (zonasi).

Pengembangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan Higher Order Thinking Skills (HOTS) ini

dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas pembelajaran. Kualitas peserta didik dipengaruhi oleh kualitas perangkat pembelajaran yang berkualitas terutama pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pengukuran kualitas pembelajaran Higher Order Thinking Skill dapat dilakukan melalui penilaian [5].

Kegiatan ini menjadi penting untuk dilaksanakan, karena mengingat guru memiliki peran yang sangat sentral dan strategis, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan prestasi peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa 30% prestasi peserta didik ditentukan oleh faktor guru. Dengan demikian guru seharusnya merubah pola berpikir dan pola pengajarannya untuk mendukung kualitas pembelajaran. Tugas Guru membina, mendidik, melatih peserta didik agar menjadi lebih baik. Karena menjadi guru profesional adalah mampu merakit dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik dan efektif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang pintar dan pendidikan yang berkualitas.

Untuk mendukung program GTK tentang PKP dan sekaligus sebagai implementasi dari program Ditjen GTK tersebut di zonasi Kota Mataram, maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mataram menyelenggarakan PKP berbasis zonasi bagi guru-guru SMP. Kegiatan PKP bagi guru SMP di Kota Mataram meliputi beberapa mata pelajaran, yang salah satu diantaranya adalah guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam PKP berbasis zonasi, yaitu menyusun desain pembelajaran, membuat penilaian berorientasi HOTS, telaah soal, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), review RPP, maupun praktik pembelajaran [6]. Demikian pula Higher Order Thinking berbasis pemecahan masalah mampu meningkat menjadi 73,84 hasil belajar siswa. Sementara penguasaan materi sebanyak 96,87%, skor aktivitas adalah 83,81. Jadi karakter dan respon siswa termasuk pada kategori baik [7].

Hots ini merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan daya pikir siswa, baik melalui instrument, pengembangan dan penerapannya, hal tersebut sesuai hasil kajian sebelumnya. Sementara aspek pengaruh pembelajaran HOTS dengan model Problem Based Learning perlu dilakukan penelitian secara eksplisit. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pembelajaran PPKn berorientasi HOTS materi pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa melalui model Problem Based Learning pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 17 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Metode dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan hasil kegiatan Best Practice PKP 2019 pada SMP Negeri 3 Mataram. Pendekatan

penelitian menggunakan pendekatan deskriptif menjelaskan hasil kegiatan Best Practice PKP 2019.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dilakukan penelitian ini dari Tanggal 25 Oktober s.d. 29 Nopember 2019. Tempat Penelitian ini di SMP Negeri 3 Mataram.

## 3. Sasaran Kegiatan Penelitian

Sasaran kegiatan penelitian berjumlah 30 orang, yang terdiri dari Laki-laki 20 orang dan perempuan 10 orang.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengobserver kegiatan proses belajar mengajar selama kegiatan penelitian seperti kondisi sekolah, kondisi siswa, kondisi perangkat pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur keaktifan siswa berupa pernyataan. Jumlah item angket yang digunakan dalam penelitian ini 15 angket untuk mengukur aktivitas siswa. Dokumentasi kegiatan penelitian digunakan adalah catatan harian, peraturan, dan kebijakan serta dokumen-dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

## 5. Instrumen Penelitian

Alat/instrumen yang dipakai dalam pelaksanaan best practice ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Model analisis meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta data yang tidak digunakan dapat diabaikan. Penyajian data bermaksud melaukan penyajian data, fakta dan hasil prestasi siswa untuk dijadikan rangkuman penelitian. Menyimpulkan data dilakukan untuk tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Best Practice PKP 2019

#### a. Menuliskan KD dan Target KD

KD dan target KD untuk jenjang SMP kelas VIII mata pelajaran PPKn[8] adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar (KD)	Target KD
<b>KD Sikap Spiritual</b>	
1.1. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

Esas atas konsensus nasional Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa 1. .	atas konsensus nasional Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
<b>2. KD Sikap Sosial</b>	
2.1. Mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. 3.	Mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.
<b>5. KD Pengetahuan</b>	
3.1. Menelaah Pancasila sebagai 6. Dasar negara dan pandangan hidup bangsa	3.1. Menelaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara 7. 3.2. Menelaah nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
<b>8. KD Keterampilan</b>	
4.1. Menyaji hasil telaah nilai-nilai 9. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari	4.1 Menyaji hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan sehari-hari 4.2 Menyaji hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan Hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil telaah KD dan Target KD yang ada di jenjang SMP kelas VIII tersebut, penulis memilih materi kelas VIII semester ganjil yang berjudul "Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa".

#### b. Penentuan IPK

Materi PPKn kelas VIII semester ganjil yang berjudul Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa digunakan untuk IPK berikut:

#### Indikator Sikap Spiritual

- 1.1.1. Menampilkan sikap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menghargai konsensus nasional Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
- 1.1.2. Membiasakan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bentuk rasa syukur atas konsensus

nasional Pancasila  
sebagai dasar negara dan pandangan hidup  
bangsa

### **Indikator Sikap Sosial**

- 2.1.1 Membiasakan sikap toleransi yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
- 2.1.2. Membiasakan sikap peduli yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
- 2.1.3 Membiasakan sikap kerjasama yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa

### **Indikator Pengetahuan**

#### **Indikator Pendukung**

- 3.1.1. Menjelaskan makna Pancasila sebagai dasar negara
- 3.1.2. Menjelaskan pentingnya kedudukan Pancasila sebagai dasar negara
- 3.1.3. Mengidentifikasi fungsi Pancasila sebagai dasar negara
- 3.1.4. Menjelaskan makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
- 3.1.5. Menjelaskan pentingnya kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
- 3.1.6. Mengidentifikasi fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
- 3.1.7. Menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa

#### **Indikator Kunci**

- 3.1.8. Menelaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara
- 3.1.9. Menelaah nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa

#### **Indikator Pengayaan**

- 3.1.10. Menyimpulkan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa

### **Indikator Keterampilan**

### **Indikator Pendukung**

- 4.1.1. Menyaji hasil pengumpulan informasi makna Pancasila sebagai dasar negara
- 4.1.2. Menyaji hasil pengumpulan informasi pentingnya kedudukan Pancasila sebagai dasar negara
- 4.1.3. Menyaji hasil pengumpulan informasi fungsi Pancasila sebagai dasar negara
- 4.1.4. Menyaji hasil pengumpulan informasi makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
- 4.1.5. Menyaji hasil pengumpulan informasi pentingnya kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
- 4.1.6. Menyaji hasil pengumpulan informasi fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
- 4.1.7. Menyajikan hasil laporan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari

### **Indikator Kunci**

- 4.1.8. Menyaji hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan sehari-hari
- 4.1.9. Menyaji hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari

### **Indikator Pengayaan**

- 4.1.10. Menyajikan hasil kesimpulan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa

### **c. Pemilihan model, metode, media, dan penentuan alokasi waktu**

- a. Model  
Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- b. Metode  
metode *brainstorming* (curah pendapat), tayangan video, analisis artikel, presentasi dan diskusi, serta tanya jawab.
- c. Media  
Media pembelajaran yang digunakan dalam aktivitas 3 ini antara lain: *powerpoint*, *LCD*, *laptop*, *whiteboard*, *spidol whiteboard*, *LKPD3*, video dan artikel, kertas Manila, kertas origami.
- d. Alokasi Waktu  
Alokasi waktu untuk aktivitas pembelajaran adalah 1 kali pertemuan, yaitu 120 menit (3 x 40 menit)

**d. Membuat desain pembelajaran**

IPK Pengetahuan	<b>Indikator Pendukung</b> 3.1.10. Menyimpulkan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.
IPK Keterampilan	<b>Indikator Pendukung</b> 4.1.10. Menyajikan hasil kesimpulan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.
Kegiatan Pembelajaran	<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b> (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkodisian kesiapan belajar peserta didik</li> <li>2. Memberikan motivasi</li> <li>3. Apersepsi</li> <li>4. Memberikan acuan, mengenai cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti</b> (100 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sintak 1 : Orientasi peserta didik pada masalah</li> <li>2. Sintak 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</li> <li>3. Sintak 3 : Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</li> <li>4. Sintak 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</li> <li>5. Sintak 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</li> </ol> <p><b>Kegiatan Penutup</b> (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Refleksi</li> <li>2. Melakukan umpan balik</li> <li>3. Memberikan tugas</li> <li>4. Menyampaikan materi peretmuan berikutnya</li> <li>5. menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur dan berdoa</li> </ol>
Sumber Belajar	1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Buku Siswa Mata Pelajaran <i>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII</i> . Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

	Republik Indonesia. Halaman 25- 43
	2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. <i>Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII</i> . Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Halaman 87 -112
Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik Penilaian <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial : Observasi/Pengamatan/Jurnal</li> <li>b. Kompetensi Pengetahuan : Tes Tertulis, Penugasan</li> <li>c. Kompetensi Keterampilan : Tes Praktik, Produk</li> </ol> </li> <li>2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan  Remedial : sesuai dengan IPK kunci  Pengayaan : sesuai dengan IPK Pengayaan</li> </ol>

**e. Merencanakan kegiatan pembelajaran**

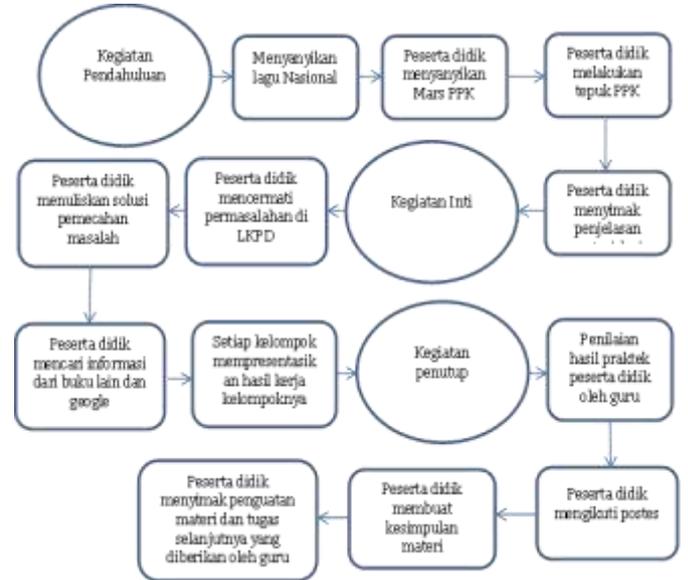
Pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan memerinci kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintak *Problem Based Learning*. Berikut ini adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan model *Problem Based Learning*.

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>		10 Menit
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama menurut agama dan kepercayaannya masing-masing</li> <li>2. Peserta didik diajak untuk memeriksa kebersihan dan kerapian di kelas.</li> <li>3. Peserta didik diajak untuk peduli terhadap</li> </ol>	

	teman sekelasnya dengan memeriksa peserta didik yang hadir dan tidak hadir	
Pemberian Acuan	4. Peserta didik menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	
Apersepsi	5. Peserta didik didorong oleh guru untuk mengaitkan materi pada pertemuan ini dengan materi pada pertemuan sebelumnya	
Motivasi	6. Peserta didik ditayangkan video "Risalah Sidang Mengapa Pancasila Bagian 2" 7. Melalui <i>brainstorming</i> (curah pendapat) peserta didik di dorong untuk mengkorelasikan video dengan materi pada pertemuan ini	
<b>B. Kegiatan Inti</b>		
Sintak 1 Orientasi peserta didik pada masalah	8. Peserta didik membaca artikel dengan judul "Aktualisasi Nilai Nilai Pancasila pada Masa Kini" yang termuat dalam LKPD 3 9. Peserta didik mengamati, mengidentifikasi, dan menemukan masalah yang termuat dalam artikel pada LKPD 3 10. Peserta didik diorientasikan untuk menjawab dan menyelesaikan LKPD 3 dengan baik	10 Menit
Sintak 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	11. Peserta didik diminta memuat kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang 12. Peserta didik bekerjasama dan membagi tugas dalam	10 Menit

	kelompoknya 13. Peserta didik menyiapkan berbagai sumber literasi/referensi yang relevan	
Sintak 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	14. Peserta didik melakukan penyelidikan dengan cermat dan teliti untuk mencari data-data/ informasi yang diperlukan guna menemukan solusi/penyelesaian berkaitan dengan permasalahan pada artikel, membuat rekomendasi kepada pihak-pihak yang berwenang dan bertanggungjawab untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, serta menyelesaikan LKPD 3 dengan baik	25 Menit
Sintak 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	15. Peserta didik mengolah data data/informasi yang diperoleh untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan LKPD 3 16. Peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil kerjanya secara kreatif dan inovatif	25 Menit
Sintak 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	17. Perwakilan kelompok yang diundi secara acak melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. 18. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain. 19. Peserta didik melakukan proses	35 Menit

	konfirmasi kepada guru melalui proses tanya jawab 20. Peserta didik memperhatikan penjelasan dan penguatan materi dari guru	
<b>C. Kegiatan Penutup</b>		5 Menit
21. Peserta didik secara berkelompok diberikan tugas membuat poster yang berisi ajakan untuk menerapkan, mengembangkan, dan melestarikan nilai-nilai Pancasila secara kreatif dan inovatif. 22. Peserta didik melakukan refleksi proses pembelajaran berkaitan dengan metode yang diterapkan guru pada pertemuan ini secara mandiri 23. Peserta didik bersama-sama guru menyimpulkan materi yang dipelajari dan keseluruhan proses pembelajaran pada pertemuan ini 24. Peserta didik diminta untuk menutup pelajaran pada pertemuan ini dengan mengucapkan syukur dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pembelajaran berlangsung aman, lancar, dan tertib		



**Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Berorientasi HOTS Melalui Problem Based Learning**

**2. Pembahasan**

Setelah penulis melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang berorientasi HOTS, terdapat beberapa hasil yang dapat penulis laporkan sebagai berikut:

**a. Pelaksanaan kegiatan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berlangsung aktif. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan komentar/masukan/saran, baik yang berasal dari guru maupun dari peserta didik yang lain. Hal ini sesuai dengan yang dikehendaki dari rancangan dan proses pembelajaran berorientasi HOTS melalui model pembelajaran Problem Based Learning yang memang mengharuskan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil pembelajaran yang aktif tersebut, didukung oleh rancangan dalam pembelajaran problem solving yang matang. Hal itu sesuai dengan pendapat bahwa pembelajaran Problem Solving meliputi tahapan 1) klarifikasi masalah; 2) pengungkapan pendapat; 3) evaluasi dan pemilihan; 4) implementasi. Keempat tahap tersebut mengintegrasikan HOTS dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dan mampu menciptakan kemandirian berpikir, menyimpulkan sendiri oleh siswa [10].

**b. Pembelajaran berorientasi HOTS yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, metode diskusi dengan model pembelajaran kajian dokumen historis**

**f. Penyusunan RPP**

Berdasarkan rencana kegiatan tersebut, kemudian penulis membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah [9].

**g. Implementasi kegiatan pembelajaran PPKn Berorientasi HOTS Materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Melalui Problem Based Learning Kelas VIII D SMP Negeri 17 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020**

Implementasi kegiatan pembelajaran dapat uraikan kedalam bagan berikut ini:

Pembelajaran berorientasi HOTS yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, metode diskusi dengan model pembelajaran kajian dokumen historis meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan transfer knowledge, critical thinking, dan creativity. Peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dan membuat ringkasan mengenai materi tersebut, namun peserta didik dapat mencari atau menggunakan dokumen historis sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ketentuan/peristiwa sejarah dan menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini. Hasil tersebut sependapat dengan pernyataan bahwa dalam membentuk berpikir kritis, kreatif setidaknya termasuk kerampilan berpikir tingkat tinggi, karena berpikir Higher Order Thinking Skills ini dapat membentuk karakter dirinya seperti disiplin, tanggungjawab, jujur dalam menyelesaikan permasalahan baik yang rutin maupun non rutin serta karakter tersebut bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari [11]. Demikian pula bahwa dalam proses pembelajaran, prototype soal-soal berdimensi HOT memiliki potensial efek terhadap hasil belajar hal itu terlihat pada proses belajar berlangsung berkategori baik [12].

#### **c. Penerapan pembelajaran berorientasi HOTS melalui model pembelajaran Problem Based Learning**

Penerapan pembelajaran berorientasi HOTS melalui model pembelajaran Problem Based Learning. melatih keterampilan peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi, seperti menalar, menganalisis, dan mengevaluasi, sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini bisa dilihat dari tingkat partisipasi peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan masukan berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran berorientasi HOTS, peserta didik lebih cenderung untuk menyelesaikan tugas secara sendiri-sendiri. Guru lebih cenderung senang bila peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan tidak begitu peduli terhadap ketrampilan berfikir peserta didik, terutama ketrampilan berfikir tingkat tinggi. Bahkan, materi pembelajaran yang diberikan hampir selalu disajikan dengan ceramah, pemberian tugas, dan pembahasan soal-soal latihan, sehingga membuat peserta didik lebih cenderung menghafalkan konsep-konsep yang disampaikan oleh guru. Sangat berbeda keadaannya bila dibanding dengan pembelajaran berorientasi HOTS melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Hal demikian cukup sejalan dengan pendapat menyatakan bahwa dalam menggunakan pembelajaran problem solving berorientasi HOTS dapat

bernilai positif terhadap hasil belajar siswa. Karena mampu merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa seperti berpikir kritis dan kreatif [13].

Pembelajaran ini membuat pemahaman peserta didik tentang perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara benar-benar dibangun oleh peserta didik melalui pengamatan dan diskusi dokumen historis yang berkaitan dengan materi, sehingga meuntut kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

#### **d. Penerapan pembelajaran berorientasi HOTS melalui model pembelajaran Problem Based Learning, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Problem Based Learning)**

Penerapan pembelajaran berorientasi HOTS melalui model pembelajaran Problem Based Learning, juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Problem Based Learning). Model pembelajaran Problem based Learning yang diawali dengan penayangan video yang berisi tentang permasalahan kontekstual yang dapat menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini mampu mendorong peserta didik berlatih menyelesaikan persoalan. Sebelumnya, penulis lebih cenderung melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada apa yang tertuang dalam buku guru dan buku peserta didik, kurang memperhatikan cara berfikir peserta didik maupun kondisi riil (nyata) di masyarakat. Dengan menerapkan model Problem Based Learning, peserta didik tidak hanya belajar dari buku paket, tetapi juga diberi kesempatan untuk mencari materi dari sumber lain yang relevan. Hal tersebut dapat digambarkan berikut ini:



Gambar 2. Peserta didik menuliskan solusi pemecahan masalah

Dalam kegiatan tersebut peserta didik mampu berpikir seluas-luasnya jika pembelajaran diberikan media pembelajaran dan siswa cukup senang dengan pembelajaran Problem Based Learning. Sependapat hasil penelitian menunjukkan pemecahan masalah melalui berpikir tingkat tinggi efektif persentase ketuntasan secara klasikal setelah subjek uji coba lebih dari 75% [14]. Jadi model pembelajaran Problem Based Learning. melatih keterampilan peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi, seperti menalar, menganalisis,

dan mengevaluasi, sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

#### e. Penggunaan aspek HOTS dalam pembelajaran melalui model Problem Based Learning

Penggunaan aspek HOTS dalam pembelajaran melalui model Problem Based Learning di kelas dapat menyebabkan 1) peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena bagi mereka ada keleluasaan untuk berkreasi dan berinovasi. 2) peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton, sehingga tidak membosankan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Jailani dan Retnawati [15] menunjukkan (1) pembelajaran HOTS menunjukkan hasil yang kurang baik dibandingkan model pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah; (2) Problem Based Learning efektif untuk meningkatkan ketekunan, tanggung jawab, kerja keras, kerjasama, kepedulian, dan toleransi. Lainnya juga menemukan bahwa 1) kemampuan berpikir tingkat tinggi antara siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran Scaffolding; 2) cara pemberian tugas proyek dengan portofolio; 3) interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk penugasan berbeda; 4) belajar dengan menggunakan PBL lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran Scaffolding pada tugas proyek [16].

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran PPKn berorientasi HOTS Materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 17 Mataram Tahun, menyebabkan: 1) peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam bertanya, menjawab maupun mengemukakan pendapat, sehingga meskipun belum maksimal, namun sudah dapat untuk melatih peserta didik dalam memiliki ketrampilan berfikir kritis. 2) meningkatnya kemampuan peserta didik dalam melakukan transfer knowledge, critical thinking, creativity, problem solving. 3) peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena bagi mereka ada keleluasaan untuk berkreasi dan berinovasi. 4) peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton, sehingga tidak membosankan.

Agar proses pembelajaran berorientasi HOTS dapat terlaksana dengan baik dan semakin meningkat maka: 1) Guru yang memiliki peran sangat sentral, strategis, dan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan prestasi peserta didik, maka guru harus senantiasa meng-update dirinya dengan

melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sehingga bermakna untuk kemajuan berpikir siswa dan kualitas belajar. 2) Peserta didik harus diberikan program rutinitas dengan pembelajaran yang berorientasi pada HOTS, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, sehingga peserta didik semakin terbiasa berfikir kritis. 3) Sekolah harus selalu berusaha untuk melengkapi dan meningkatkan kualitas kepemilikan internet, baik yang berupa jaringan, komputer/ laptop, maupun ruangan yang memadai, sehingga baik guru maupun peserta didik dapat mengakses dengan cepat data, dokumen, gambar, video, dll. berkaitan dengan materi pembelajaran. Karena internet merupakan fasilitas penting untuk dapat mengakses pengetahuan uptodate dan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran berorientasi HOTS.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 17 Mataram, Dinas Pendidikan Kota Mataram, Guru-guru SMP Negeri 17 Mataram yang telah memberikan data, fakta, dan terlibat dalam menyelesaikan, membantu kegiatan best practice PKP 2019 sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Maidique and B. J. Zirger, "The new product learning cycle," *Res. Policy*, vol. 14, no. 6, pp. 299–313, 1985.
- [2] D. L. Hanuscin and M. H. Lee, "Using the learning cycle as a model for teaching the learning cycle to preservice elementary teachers," *J. Elem. Sci. Educ.*, vol. 20, no. 2, p. 51, 2008.
- [3] E. Susilaningih, D. L. Setyowati, and A. M. Diputera, "Characteristic analysis of essay test instruments for measuring higher-order thinking skills," in *International Conference on Science and Education and Technology 2018 (ISET 2018)*, 2018.
- [4] P. M. Pendidikan and K. R. I. Nomor, "Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan," *Jakarta Badan Standar Nas. Pendidik. Kementeri. Pendidik. dan Kebud. RI*, 23AD.
- [5] D. Kristanti and S. Julia, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model 4-d untuk Kelas Inklusi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *MAJU J. Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 1, 2018.
- [6] D. Wulandari, "Paket Unit Pembelajaran Program PKB Melalui PKP Berbasis Zonasi Mata Pelajaran PPKn SMP," *Ditjen GTK Kemdikbud*, 2019.
- [7] T. Widodo and S. Kadarwati, "Higher order thinking berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar berorientasi pembentukan karakter siswa," *J. Cakrawala Pendidik.*, vol. 5, no. 1, 2013.
- [8] F. N. Dariyanto, "Manajemen pelatihan kurikulum 2013 bagi guru jenjang SMP (studi kasus di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga

- Kependidikan PKn dan IPS Kota Batu).” Universitas Negeri Malang, 2015.
- [9] P. R. Indonesia, “Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.” Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- [10] W. P. Ariandari, “Mengintegrasikan Higher Order Thinking dalam Pembelajaran Creative Problem Solving,” in *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 2015.
- [11] R. Handayani and S. Priatmoko, “Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X,” *J. Inov. Pendidik. Kim.*, vol. 7, no. 1, 2013.
- [12] J. K. Baderan, “Pengembangan Soal High Order Thinking (HOT) Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI SD,” *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, pp. 152–178, 2018.
- [13] E. Susanto and H. Retnawati, “Perangkat pembelajaran matematika bercirikan PBL untuk mengembangkan HOTS siswa SMA,” *J. Ris. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 2, pp. 189–197, 2016.
- [14] J. Jailani and H. Retnawati, “Keefektifan pemanfaatan perangkat pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan HOTS dan karakter siswa,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 23, no. 2, pp. 111–123, 2017.
- [15] H. Rhidlo’ah Ulil, “Perbandingan Higher Order Thinking Skill Siswa pada Pembelajaran Ekonomi Yang Menggunakan Model Pbl dan Scaffolding Dengan Memperhatikan Penugasaan Proyek dan Portofolio Siswa MA Al-Fatah Natar,” *Repos. Digit. Unila*, 2018.
- [16] M. Wangge and E. Lusyana, “Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics Untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa,” in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL “Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”*, 2016, pp. 450–456.